

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

3.1 Metode Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian adalah prosedur dan rencana yang digunakan dalam suatu penelitian untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara terstruktur, ilmiah, objektif dan bernilai. Metode ini berfungsi sebagai strategi untuk mengumpulkan data berdasarkan fakta yang ada dan menemukan solusi atas masalah (Charismana et al., 2022). Penelitian pengembangan merupakan suatu metode untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui pengembangan konsep produk (Waruwu, 2024).

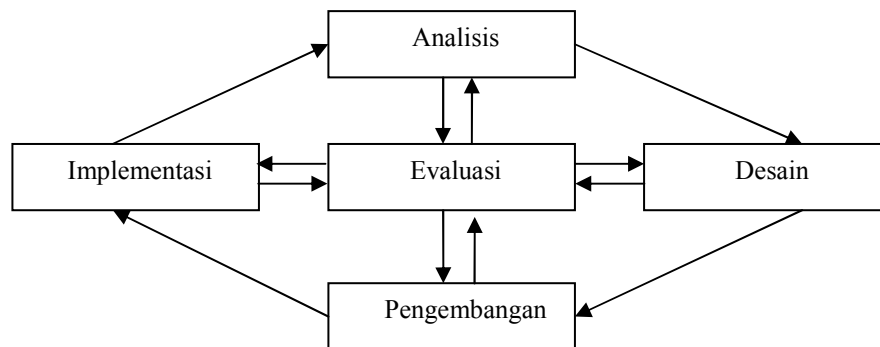
Jenis penelitian yang Anda lamar adalah penelitian pengembangan (riset dan pengembangan/R&D). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas delapan di SMP Kristen swasta Tomosa 1, yang berjumlah 25 peserta didik 9 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Metodologi penelitian pengembangan ADDIE (analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi) diadopsi sebagai desain penelitian.

Pengembangan model ADDIE memiliki kesamaan dengan pengembangan sistem pembelajaran. Proses pengembangan bersifat berurutan tetapi interaktif, dengan hasil evaluasi setiap fase digunakan untuk menyempurnakan dan mengembangkan fase berikutnya.

3.2 Prosedur Pengembangan

Desain pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan model ADDIE yang disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan media.

Bagan 3.2 Prosedur Pengembangan



3.2.1 Analisis

Fase analisis mencakup kegiatan berikut: (a) melakukan analisis kebutuhan peserta didik. (b) Menganalisis kepribadian siswa melalui kemampuan belajar, kemampuan, keterampilan, sikap, dan aspek terkait lainnya. (c) Lakukan analisis material sesuai dengan persyaratan kapasitas (Fayrus & Slamet, 2022).

Pada tahap pertama ini, atau tahap analisis, para peneliti mengumpulkan data di SMP Swasta Kristen Tomosa 1 yang melibatkan: a) Lakukan analisis kompetensi dasar yang terkandung dalam buku teks penjelasan untuk memberikan gambaran umum tentang materi yang perlu dicapai oleh siswa. b) Menganalisis kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran guru melalui pengamatan dan hasil wawancara. Ini termasuk penggunaan sumber belajar dan bahan pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran. c) Lakukan analisis karakteristik siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini melalui pengamatan dan wawancara. Selama tahap analisis ini, para peneliti dapat lebih memahami kebutuhan belajar siswa dan guru, dan dapat mengembangkan bahan pengajaran yang tepat berdasarkan kebijaksanaan lokal untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang deskripsi mereka.

3.2.2 Desain

Fase desain dilakukan dengan menggunakan kerangka referensi berikut: (a) untuk siapa Anda belajar? (belajar); (b) keterampilan apa yang ingin anda pelajari? (kemampuan); (c) Bagaimana Anda bisa mempelajari pembelajaran dan keterampilan dasar? (strategi pembelajaran); (d) bagaimana anda menentukan tingkat pembelajaran? (peringkat dan evaluasi) (Fayrus & Slamet, 2022).

Setelah melakukan analisis, langkah selanjutnya adalah tahap kedua, fase desain. Pada titik ini, para peneliti telah merancang media pembelajaran yang diinginkan dan metode pengujian yang tepat. Tahap desain untuk bahan pengajaran berdasarkan kebijaksanaan lokal dalam deskripsi flipbook terdiri dari empat langkah utama: 1) Identifikasi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator kinerja sesuai dengan kurikulum yang berlaku. 2) Atur aliran materi dalam *flipbook* agar lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi teks penjelasan. 3) Kumpulkan materi, gambar, dan elemen kebijaksanaan lokal untuk memperkaya konten pembelajaran Anda. 4) Pilih strategi pengujian untuk menilai efektivitas menggunakan *flipbook* sebagai media pembelajaran dan membuat alat evaluasi.

3.2.4 Pengembangan

Pengembangan mencakup tiga tingkatan: ini adalah kegiatan pengembangan yang pada dasarnya merupakan kegiatan untuk menerapkan spesifikasi desain dalam bentuk fisik, dan kegiatan ini menciptakan produk pengembangan *prototipe*. Pemilihan bahan sesuai dengan semua yang dilakukan selama tahap desain: Karakteristik siswa dan persyaratan kompetensi, strategi pembelajaran yang digunakan, dan format dan evaluasi untuk menilai dan menilai manifestasi dalam bentuk *prototipe* (Fayrus & Slamet, 2022).

Pada tahap ketiga, atau tahap pengembangan, para peneliti membuat desain awal bahan pengajaran berdasarkan kebijaksanaan lokal pada teks penjelasan yang dirancang pada tahap desain sebelumnya. Para peneliti kemudian mengumpulkan berbagai referensi terkait tentang teks -teks deskriptif dan bahan kebijaksanaan lokal, dan menjadi bahan utama dalam produksi bahan pengajaran berdasarkan *flipbook*. Referensi ini digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan konten yang memenuhi kebutuhan siswa. Draf awal materi pendidikan selesai dan kemudian diverifikasi oleh verifier. 1) Pakar Bahan untuk memastikan kompatibilitas konten dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran; Sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa.

3.2.4 Implementasi

Implementasi hasil pengembangan digunakan untuk belajar untuk menentukan dampak pada kualitas belajar, seperti kualitas belajar, daya tarik, dan efisiensi belajar. Produk pengembangan prototipe harus diuji di wilayah ini untuk mendapatkan tinjauan umum tentang efektivitas pembelajaran, daya tarik dan efisiensi (Fayrus & Slamet, 2022).

Pada tahap keempat, atau tahap implementasi, dua langkah umum dilakukan. Ini berarti bahwa guru siap dan siswa siap.

a. Persiapan Guru

Langkah pertama adalah memutuskan guru mana yang akan menjadi mitra pengembang dalam mengimplementasikan implementasi materi pengajaran berdasarkan kebijaksanaan lokal dalam teks penjelasan. Guru yang dipilih sebelumnya menerima pedoman dan instruksi untuk penggunaan media yang dikembangkan, seperti: *Flipbook*. Selain itu, guru yang dipilih juga harus memiliki kemampuan untuk memberikan mata pelajaran dan pengalaman terkait pendidikan menggunakan materi pendidikan yang inovatif dan fitur superior dalam perangkat teknologi operasional seperti komputer dan perangkat digital lainnya.

b. Persiapan Siswa

Langkah kedua adalah mempersiapkan siswa sebelum implementasi. Persiapan ini mencakup instruksi untuk siswa mengenai penggunaan media belajar yang diajarkan berdasarkan kebijaksanaan lokal. Siswa harus menerima informasi tentang alat atau perangkat yang mereka butuhkan selama studi mereka. *Smartphone Android* dengan spesifikasi yang memenuhi persyaratan untuk operasi *flipbook*. Persiapan ini dilakukan sebelum siswa belajar untuk memastikan bahwa mereka siap menggunakan media yang disediakan.

3.2.5 Evaluasi

Tahap akhir melibatkan penilaian yang mencakup penilaian formatif dan komprehensif. Pada setiap tahap, penilaian formatif dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk perbaikan, dan pada akhir program, penilaian komprehensif dilakukan untuk menentukan hasil pembelajaran

siswa dan dampak pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Fayrus & Slamet, 2022).

Proses ini dimulai selama fase evaluasi dan peningkatan. Semua input dan saran untuk perbaikan disediakan oleh para ahli yang memvalidasi materi. Tujuan utama dari fase evaluasi ini adalah untuk meningkatkan produk, menentukan tingkat kelayakan produk yang dikembangkan, dan mengidentifikasi bidang - bidang perbaikan.

Tujuan dari fase penilaian adalah untuk menilai kualitas media pembelajaran yang dikembangkan dalam hal proses dan hasil pembelajaran, sebelum dan sesudah implementasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektif tidaknya bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran, berbasis kearifan lokal dan kearifan lokal. Ringkasan tujuan pengembangan, instrumen pengumpulan data, waktu pelaksanaan, serta pihak yang bertanggung jawab pada setiap tahap evaluasi. Dari tahap evaluasi ini rencana evaluasi dikembangkan. Berikut ini adalah penjelasannya:

- a. Gambaran umum tujuan pengembangan, instrumen pengumpulan data, waktu pelaksanaan, dan pihak yang bertanggung jawab di semua tahap evaluasi.
- b. Banyak kriteria untuk evaluasi keseluruhan.
- c. Peralatan yang digunakan dalam evaluasi.

3.3 Uji Coba Produk

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang mendasari untuk menilai efektivitas pengembangan materi pendidikan berdasarkan kebijaksanaan lokal dalam menyediakan bahan tekstual yang jelas. Dengan melakukan upaya produk, informasi yang tepat diharapkan untuk menentukan sejauh mana produk akan mencapai tujuan komunikasi yang dimaksudkan.

Prosedur Pengujian Produk termasuk:

3.3.1 Subjek Uji Coba

- a. Ahli Materi/Isi

Material Pakar material mampu dan topik mengontrol orang. Peran para ahli dalam penelitian ini adalah untuk menguji aspek kualitas material atau kesesuaian selama pembelajaran. Dalam penelitian ini, seorang ahli

material (Ropiah Tul'adawiyah, 2021). Validator untuk bidang materi/isi yaitu Benoni Harefa, S.Pd (Guru SMP Swasta Kristen Tomosa 1).

b. Ahli Bahasa/Penyajian

Ahli bahasa adalah orang-orang yang ahli dalam mempelajari aspek linguistik (Jasmine, 2014). Peneliti memilih validator yang memiliki keahlian dalam bahasa, yaitu Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd (Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias).

c. Ahli Desain Media

Ahli Media Pendidikan adalah instruktur yang berpengalaman di bidang media pembelajaran. Peran ahli media adalah menilai kelayakan media yang dikembangkan dari segi penggunaan teks, gambar, suara, warna dan gerakan. Validasi menggunakan angket media yang disebarakan kepada para profesional media pendidikan (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020). Validator dalam bidang desain media ini adalah Mona Safitri Lahagu, S.Kom.

3.3.2 Desain Uji Coba

a. Uji Coba Perorangan

Pada tahap pertama, produk yang telah dikembangkan diuji coba pada 3 siswa di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1 sebagai langkah awal penelitian sebelum melanjutkan ke uji coba kelompok kecil.

b. Uji Coba Kelompok Kecil

Produk yang telah diuji coba secara perorangan kemudian diuji kembali dengan uji coba kelompok kecil. Prosedur uji coba pada kelompok kecil ini sama dengan uji coba perorangan, namun kali ini melibatkan 6 siswa dalam satu kelompok di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1.

c. Uji Coba Lapangan

Uji lapangan, atau yang juga dikenal dengan uji kemanfaatan produk, bertujuan untuk menilai kelayakan dan efektivitas bahan ajar. Uji ini menggunakan instrumen non-tes berupa angket. Uji lapangan dilakukan pada 20 siswa di kelas VIII SMP Swasta Kristen Tomosa 1.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka dan dapat diukur secara statistik. Untuk memperoleh data kuantitatif, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui angket dan tes yang dinilai oleh siswa untuk menilai efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal teks eksplanasi. Sementara itu, data kualitatif berupa uraian dan informasi penjas yang diperoleh melalui wawancara dengan guru ahli digunakan untuk menggali pemahaman mereka terhadap penerapan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

3.5 Tekni Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kuesioner/angket

Kuesioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian, kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Prawijoyo et al., 2021).

b. Validasi

Validasi berasal dari kata validity yang berarti keabsahan atau kebenaran. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur mampu melakukan fungsi ukurnya, Validasi adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Sugiono et al., 2020).

c. Tes

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Sebagai pendidik, keterampilan yang harus dikuasai adalah sistem penilaian hasil belajar peserta didik (Kadir, 2015).

3.6 Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi untuk studi pengembangan dan memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan efisien. Alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan bahan pengajaran berbasis pengetahuan regional dengan teks penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Lembar Validasi

Lembar verifikasi adalah alat yang dibuat oleh peneliti dan diserahkan kepada verifier untuk menilai kelayakan bantuan pembelajaran yang telah dikembangkan. Lembar ini digunakan untuk memvalidasi materi yang dibuat dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti materi dan konten yang digunakan, bahasa, dan media. Lembar validasi berisi kriteria evaluasi yang diatur berdasarkan kisi-kisi alat evaluasi yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.4.a
Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Materi

Indikator	Aspek yang Dievaluasi	Skor			
		1	2	3	4
Relevansi	1. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa.				
	2. Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				
	3. Contoh-contoh penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				
	4. Latihan dan soal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				
	5. Kedalaman uraian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
	6. Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
	7. Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum				
	8. Jumlah ilustrasi yang fungsional cukup				
	9. Jumlah latihan dan soal cukup				
	10. Jumlah tugas cukup				
	11. Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan				
	12. Materi yang disajikan sesuai				

keakuratan	perkembangan mutakhir				
	13. Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.				
	14. Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan.				
Kelengkapan sajian	15. Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa				
	16. Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan siswa				
	17. Menyajikan daftar isi				
	18. Menyajikan daftar pustaka				
	19. Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks				
	20. Uraian materi mengikuti alur pikir dari lingkup lokal ke global				
Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa	21. Mendorong rasa keingintahuan siswa				
	22. Mendorong terjadinya interaksi siswa dengan sumber belajar				
	23. Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri				
	24. Mendorong siswa belajar berkelompok				
	25. Mendorong siswa untuk mengamalkan isi bacaan.				
Cara penyajian	26. Mendukung ketakwaan kepada yang maha esa				
	27. Mendukung pertumbuhan nilai-nilai kemanusiaan				
	28. Mendukung kesadaran adanya kemajemukan masyarakat				
	29. Mendukung tumbuhnya nasionalisme				
	30. Mendukung tumbuhnya hukum siswa				
	31. Mendukung cara berpikir logis siswa.				
	32. Ketepatan menggunakan bahasa				
	33. Ketepatan menggunakan istilah				
	34. Ketepatan menggunakan struktur kalimat				
	35. Keterbacaan dan komunikatif				
	36. Panjang kalimat sesuai dengan pemahaman anak				
	37. Struktur kalimat sesuai dengan				

	pemahaman siswa				
	38. Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman siswa				
	39. Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari)				

Sumber: (Akbar, 2013)

Tabel 3.4.b
Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Bahasa

Indikator	Aspek yang Dievaluasi	Skor			
		1	2	3	4
Kesesuaian Bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	Ketepatan penggunaan ejaan				
	Ketepatan penggunaan istilah				
	Ketepatan penyusunan struktur kalimat				
Keterbacaan dan kekomunikatifan	Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa				
	Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa				
	Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman siswa				
	Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari di kelas)				

Sumber: (Akbar, 2013)

Tabel 3.4.c
Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Media

No	Pertanyaan tentang media yang dikembangkan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran				
2.	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa				
3.	Kesesuaian media sebagai sumber belajar				
4.	Kemampuan media dalam memotivasi siswa				
5.	Kemampuan media dalam menarik perhatian siswa				
6.	Kemampuan media untuk dapat menciptakan rasa senang siswa				

7.	Kemampuan media untuk alat bantu memahami dan mengingat informasi				
8.	Kemampuan media untuk mengulang apa yang dipelajari				
9.	Kemampuan media sebagai stimulus belajar				
10.	Kemampuan media untuk umpan balik dengan segera				
11.	Kemampuan media dalam menggalakkan latihan yang serasi				
12.	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa				
13.	kesesuaian media dengan lingkungan belajar				
14.	Kemudahan media dalam praktik belajar pembelajaran				
15.	Efisiensi media dalam kaitannya dengan waktu				
16.	Efisiensi media dalam kaitannya dengan biaya				
17.	Efisiensi media dalam kaitannya dengan tenaga				
18.	Keamanan media bagi siswa				
19.	Kualitas media				
20.	Hal lain yang relevan				

Sumber: (Akbar, 2013)

2. Angket Kepraktisan Bahan Ajar

Kepraktisan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dalam flipbook ini mengacu pada sejauh mana bahan ajar tersebut mudah digunakan dan dipahami oleh siswa, serta kelayakan penggunaannya dalam konteks pembelajaran di kelas. Kepraktisan bahan ajar akan dinilai oleh validator, yang akan memberikan penilaian mengenai apakah produk bahan ajar ini layak untuk digunakan di lapangan atau tidak. Evaluasi dari validator ini sangat penting untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran di kelas.

Jika produk bahan ajar dinyatakan layak oleh validator, maka peneliti akan melanjutkan untuk mengimplementasikannya dalam penelitian di lapangan. Pada tahap ini, peneliti akan mencantumkan instrumen penelitian yang akan diberikan kepada siswa untuk mengukur kepraktisan penggunaan bahan ajar tersebut. Instrumen yang digunakan berupa angket yang akan mengukur respon siswa terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal yang digunakan dalam

pembelajaran teks eksplanasi. Respon siswa merujuk pada kesan atau tanggapan yang mereka berikan setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar tersebut. Respon ini dapat bersifat positif maupun negatif, dan dipengaruhi oleh pengalaman belajar siswa selama menggunakan bahan ajar. Dengan kata lain, respon siswa adalah suatu bentuk tanggapan yang mencerminkan perasaan mereka setelah mengikuti pembelajaran, yang bisa diamati dari ekspresi wajah, tingkat ketertarikan siswa terhadap materi, serta kemudahan atau kesulitan dalam memahami pesan yang disampaikan melalui bahan ajar. Untuk mengetahui respon siswa dilakukan dengan merancang instrumen yang sesuai dengan tujuan tersebut:

Tabel 3.4.d
Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Peserta Didik

NO	Aspek		Skor				
			1	2	3	4	5
1	Penyajian Materi	1. Media pembelajaran mudah digunakan					
		2. Penyajian masalah pada media pembelajaran membantu memahami konsep materi					
		3. Saya senang melalui media pembelajaran ini Karena menarik					
		4. Media pembelajaran ini membuat saya ingin memahami materi lebih lanjut					
		5. Media pembelajaran ini membuat saya lebih aktif					
2	Bahasa dan Tampilan	6. Petunjuk dan informasi yang disajikan mudah saya pahami					
		7. Tampilan media pembelajaran ini menarik					
		8. Tampilan warna, jenis huruf, ukuran huruf yang digunakan jelas terbaca					

(Rahayu, 2022)

3. Efektivitas Bahan Ajar

Penilaian efektivitas pengembangan bahan ajar dapat dilakukan dengan menganalisis prestasi belajar siswa setelah mereka menggunakan media *flipbook* yang telah disusun oleh peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang dikumpulkan dari hasil lembar validasi dan uji keefektifan pengembangan *flipbook* untuk meningkatkan penguasaan materi dalam teks eksplanasi yang dilakukan dengan dua teknik analisis data.

3.7.1 Analisis Validitas

Validator akan terlebih dahulu memeriksa validitas *flipbook* yang dikembangkan. Setiap aspek dari produk yang dikembangkan akan dinilai menggunakan skala Likert.

Tabel 3.5.1
Pedoman Penilaian Menggunakan Skala Likert

Penilaian	Kriteria
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Sumber: (Pujiastuti & Dewi, 2024)

Teknik analisis data untuk validasi *flipbook* dapat dianalisis dari hasil angket dianalisis dengan cara:

$$NP \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau dikehendaki

R = Skor mentah yang didapatkan

SM = Skor maksimal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap Hasil

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, akan ditemukan kesimpulan menjadi tingkat kelayakan produk *flipbook* dengan menggunakan Skala Likert sebagai instrumen penilaian. Penilaian tersebut didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 3.5.2
Persentase Kelayakan Bahan Ajar

No	Persentase	Kriteria
1	81%-100%	Sangat Layak
2	61%-80%	Layak
3	41%-60%	Cukup Layak
4	21%-40%	Kurang Layak
5	0%-20%	Tidak Layak

Sumber: (Pujiastuti & Dewi, 2024)

3.7.2 Analisis Kepraktisan

Data uji kepraktisan dianalisis menggunakan rumus persentase menurut Riduwan (Isnaini et al., 2022) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Perolehan Nilai Total}}{\text{Perolehan Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

Setelah presentasi diperoleh, dilakukan bentuk pengelompokkan sesuai kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5.2
Interpretasi Kepraktisan

Penilaian	Kategori
0% - 20%	Sangat Tidak Praktis
21% - 40%	Tidak Praktis
41% - 60%	Cukup praktis
61% - 80%	Praktis
81% - 100%	Sangat Praktis

Sumber: (Pujiastuti & Dewi, 2024)

3.7.3 Analisis Keefektifan (Hasil Belajar Peserta Didik)

Hasil dari analisis keefektifan sebuah produk ditentukan oleh hasil belajar siswa terhadap uji coba pemakaian produk. Jika hasil belajar siswa sudah maksimal maka produk yang dikembangkan dapat dikatakan efektif. Produk dapat dikatakan efektif apabila nilai yang diperoleh oleh peserta didik telah memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan dari sekolah tempat melakukan penelitian. Analisis data peserta didik memberikan wawasan penting terhadap keberhasilan produk yang sedang di kembangkan.

Tabel 3.5.3.a
Kriteria Penilaian Teks Eksplanasi

No	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pemilihan teks bacaan					
2	Mendata poin-poin penting dalam teks eksplanasi					
3	Mendata unsur-unsur kebahasaan dalam teks eksplanasi					
4	Hasil menelaah unsur kebahasaan dalam teks eksplanasi					

Sumber: Ismail, 2019: 78

Untuk menghitung nilai klasikal, maka digunakan rumus sebagai berikut:
Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar setiap peserta didik yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.5.3.b
Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Interpretasi
80%<NR≤100%	Kriteria sangat efektif
60%<NR≤80%	Kriteria efektif
40%<NR≤60%	Kriteria efektif
20%<NR≤40%	Kriteria efektif
80%<NR≤100%	Kriteria sangat efektif

Sumber: (Rosna, 2018)